

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia memiliki berbagai kebutuhan untuk dipenuhi. Secara sosiokultural kebutuhan manusia dalam kehidupan terbagi menjadi 3 yaitu; kebutuhan material, sosial, dan ekspresi (Kaemmer, 1993 : 7). Salah satu cara manusia memenuhi kebutuhan ekspresinya adalah dengan musik. Hal ini terbukti dengan terdapatnya musik sebagai unsur budaya pada beragam komunitas yang ada pada seluruh dunia. Sebagian masyarakat selalu menghubungkan musik dengan keindahan bunyi yang diciptakan secara teratur dengan aturan yang ada.

Musik adalah suatu kata yang biasa kita dengar sehari-hari terdapat dalam kehidupan manusia sejak berabad-abad lalu hingga sekarang. Pernyataan mengenai musik juga diutarakan oleh seorang tokoh musik bernama Leon Dallin, (1965 : 1) bahwa : *“Music from the dawn of civilization has been an integral part of man’s culture. Human being have expressed then selves in pitches and rhythms throughout the hundred of years of recorded history and for thousand of years before”*.

Dari pernyataan di atas memiliki makna bahwa manusia dapat menciptakan bunyi (sound) melalui sebuah proses, serta dapat menciptakan alat penghasil bunyi tersebut sehingga tercipta berbagai macam bentuk dan cara memainkannya, dalam proses yang lama kemudian tercipta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan musik.

Sesuai perkembangannya, musik menjadi beberapa jenis menurut bentuk dan gayanya masing-masing. Salah satu bentuk jenis musik yang sampai saat ini digemari oleh masyarakat adalah musik rock. Berbeda dengan jenis musik lainnya, musik rock memiliki karakter yang khas. Menurut filosofinya, pesan yang disampaikan oleh jenis musik ini syarat dengan “pemberontakan” dalam artian harfiah kreatifitas, kebebasan berekspresi tanpa harus selalu memperhatikan peraturan yang dapat membatasi seorang individu dalam konteks bermusik.

Dampak dari karakter musik rock itu sendiri secara tidak langsung mempengaruhi aspek-aspek musik di dalamnya, baik itu dari segi memainkannya, aransemennya yang digunakan, sound amplifier yang mengakomodir karakter jenis musik ini, sampai pada penampilan dan gaya hidup serta tingkah laku (*attitude behavior*). Perkembangan musik rock menjadi berbagai macam genre musik menyebabkan musik ini hingga sekarang menjadi salah satu jenis musik populer yang sering dikonsumsi dan digemari oleh masyarakat di seluruh dunia. Salah satu ciri khas yang melekat pada jenis musik ini adalah bunyi yang dihasilkan oleh *instrument electrophone* (alat musik yang terbentuk menggunakan media sumber energi listrik untuk penggunaannya ; gitar listrik, amplifier, keyboard, dan lain-lain) sangat mendominasi sekali.

Dikarenakan keberadaan musik rock yang selalu berevolusi secara dinamis, dengan sendirinya *instrument electrophone* dinilai sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk mengaplikasikan kemampuannya dari segi pembentukan karakter sound untuk musik rock, khususnya sound distorsi. Kapasitas sound distorsi yang dihasilkan tersebut adalah bunyi yang berasal dari *instrument electrophone*, yaitu

amplifier. Pengertian *distorsi* secara umum dalam dunia audio professional diartikan sebagai pemotongan, penguatan dan penghancuran sinyal suara secara ekstrim, sehingga menghasilkan suara yang betul-betul rusak dari sumber sinyal suara sebelumnya. Secara garis besar sinyal *distorsi* memiliki kadar distorsi lebih pekat dan sudah terkompres dengan baik, sebelum terjadinya sound *distorsi* dalam membentuk sinyal suara. Tidak hanya itu, beberapa instrument electrophone juga memiliki peran yang sama seperti halnya amplifier, contohnya: gitar elektrik, bass elektrik, *microphone*, *keyboard*, *fx* (*stompbox*, atau *digital multi fx*), tetapi dari masing-masing alat tersebut pasti menggunakan speaker dari amplifier sebagai media untuk mengeluarkan suara yang nantinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam penggunaannya.

Salah satu hasil instrument electrophone yaitu *amplifier* sebagai komponen penting pendukung media bunyi dalam musik rock, yang digunakan sesuai kebutuhan aransemen lagu dalam musik rock, dengan kata lain penggunaan sound distorsi memiliki porsinya sendiri, biasanya digunakan pada bagian *lead* melodi gitar elektrik. Dengan perkembangan beberapa fase music rock yang terjadi sampai saat ini porsi seperti itu tidak bisa dijadikan standar, khususnya dalam aransemen music rock. Eksplorasi aransemen dan sound yang digunakan saat ini dapat dikatakan tidak wajar, tetapi hal tersebut bisa menjadi wajar dan sah-sah saja untuk koridor musik rock, yang menyebabkan musik rock menjadi salah satu musik *popular* yang memiliki banyak *genre* musik.

Pemakaian instrument electrophone pada musik rock dianggap sebagai suatu peraturan tidak tertulis untuk memainkan jenis musik ini, alat yang digunakan seperti : gitar elektrik, bass elektrik, *keyboard*, harus dibantu dengan daya listrik untuk menghasilkan bunyi sesuai dengan pengertian dasar electrophone. Bunyi dari *electrophone* itu sendiri harus dibantu alat pendukungnya seperti : *amplifier (pre amp, power amp, speaker)*. Dalam *amplifier* bunyi yang dihasilkan oleh instrument akan diolah kembali menjadi bunyi yang berbeda dalam artian bahwa akustik dari bunyi sebelumnya hilang, menjadi olahan bunyi yang baru dan berbeda. Gelombang sinyal resonansi suara yang dapat dihasilkan oleh sebuah amplifier bisa menjadi lebih besar atau kecil sekali frekuensinya, dibandingkan resonansi sebelumnya.

Dalam perkembangannya banyak cara untuk belajar memahami cara kerja pengoperasian instrument electrophone khususnya sound yang dihasilkan amplifier untuk penggunaannya dalam musik rock, baik teori maupun prakteknya. Saat ini diseluruh dunia banyak orang yang mulai menyadari pentingnya kualitas sound yang berkualitas untuk segala tujuan terlebih sound yang digunakan dalam konteks musik secara luas, termasuk di Indonesia. Alasan orang mempelajari tentang hal yang berkaitan dengan ilmu sound system dalam hal mengolah produk bunyi sangat beragam, mulai dari kepentingan suatu pertunjukan musik dalam skala besar, kepentingan dunia rekaman, hingga untuk mencari nafkah dan menjadi lapangan kerja.

Berbicara mengenai sound distorsi yang banyak digunakan di dalam khasanah music rock, peneliti memandang bahwa hal itu sangat penting untuk dikaji lebih dalam, terutama masalah sound distorsi yang banyak digunakan oleh para musisi rock

di Indonesia. Dengan adanya kajian tersebut kita akan mengetahui alasan apa saja yang melatarbelakangi digunakannya sound distorsi pada musik yang diciptakannya, dan ragam sound distorsi apa saja yang digunakan di dalam musik yang dibuatnya. Namun demikian bahwa kajian mengenai hal tersebut di atas sangat sulit dilakukan, karena di Indonesia ini terdapat banyak sekali kelompok-kelompok musik rock yang dapat dipastikan di dalam pembuatan karyanya menggunakan sound distorsi. Oleh karena itu, pada kegiatan penelitian/kajian yang peneliti lakukan ini dibatasi pada salah satu grup yang cukup dikenal dan sangat banyak menggunakan sound distorsi di dalam pembuatan karya dan berbagai pertunjukannya. Dengan pembatasan tersebut diharapkan akan lebih mempertajam penelitian dan dapat menghasilkan validitas data yang tinggi. Untuk lebih memfokuskan masalah penelitian, peneliti mengambil contoh sound distorsi yang digunakan oleh gitaris kelompok **Pas Band** Bambang Sutejo (Bengbeng). Adapun judul penelitian yang diangkat adalah Penggunaan Sound Distorsi Dalam Musik Rock.

B. RUMUSAN MASALAH

Seperti telah diuraikan pada bahasan tersebut di atas, bahwa di dalam pembuatan karya musik rock dan pertunjukannya selalu menggunakan sound distorsi. Bagi peneliti di dalam bahasan tersebut terdapat beberapa masalah yang sangat penting untuk dikaji. Untuk mendapatkan kejelasan di dalam masalah tersebut, peneliti mencoba merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Mengapa pada karya-karya grup musik rock Pas Band selalu menggunakan sound distorsi ?
2. Media apa saja yang digunakan gitaris Pas Band untuk membentuk sound distorsi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini, adalah untuk mendapatkan gambaran tentang sound distorsi yang digunakan di dalam karya-karya musik rock **Pas Band**? Secara rinci tujuan yang penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran tentang alasan mengapa hampir pada karya-karya musik Pas Band selalu menggunakan sound distorsi ?
2. Mendeskripsikan jenis sound distorsi apa saja yang biasa digunakan di dalam mengaplikasikan setiap karya musik Pas Band?

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah memperoleh hasil yang diupayakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengharapkan hasil tersebut dapat memberikan manfaat – manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Program Pendidikan Seni Musik UPI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan kurikulum dan bahan ajar mata kuliah akustik organologi, agar dapat ditindak lanjuti pada penelitian yang lebih spesifik, dan adanya dokumentasi analitis

yang dapat dijadikan sumbangan untuk khasanah perpustakaan di Program Pendidikan Seni Musik UPI.

2. Peneliti

Sebagai barometer dan tolak ukur dari proses pembelajaran *sound system* yang telah dipelajari selama ini serta dapat memberikan bahan pertimbangan pada setiap penelitian yang akan datang.

3. Musisi Rock

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber referensi penggunaan sound distorsi dalam aplikasi teori maupun secara praktek ketika musisi rock terlibat dalam sebuah kegiatan bermusik.

E. BATASAN ISTILAH

Untuk menjaga agar tidak terjadi komunikasi yang menyimpang sehingga dapat mengaburkan atau keluar dari apa yang diarahkan dalam penelitian ini, maka digunakan definisi operasional yang diidentifikasi dari rumusan masalah di atas. Berikut adalah variabel – variabel yang diteliti dari rumusan masalah di atas :

a) Sound System

Sensasi yang diterima oleh indra pendengaran kita ketika gelombang – gelombang bunyi sampai pada telinga manusia. (Kamus Musik. Pono Banoe), sound sistem adalah penguatan sistem suara yang menggunakan beberapa alat yang dirancang

untuk menguatkan atau mengeraskan sinyal suara dan musik sehingga dapat terdengar oleh manusia dalam skala yang besar. (Live Sound Mixing : Basic Principles. Duncan R.Fry)

b) Distorsi

Adalah pemotongan, penguatan dan penghancuran sinyal suara disonan secara ekstrim sehingga menghasilkan sound yang betul – betul rusak dan sangat terdistorsi. (Majalah Audio Pro 08/Thn IV, 20-22 (2003)“ Sound Gitar Live “. Bayyin Nour)

c) Musik

Musik yaitu cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola – pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Kata musik diambil dari kata muse, yaitu salah satu dewa dalam mythology Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu ; dewa seni dan ilmu pengetahuan (Kamus Musik. Pono Banoe)

d) Rock

Salah satu jenis musik yang berkembang di tahun 1950, meliputi perpaduan semua genre musik pop pada awal tahun tersebut. Bentuk musik rock awal adalah rock and roll. (Sejarah Musik Rock.www.ensiklopediwikipedia indonesia.com)

F. ASUMSI

Sound distorsi di dalam musik rock berhubungan erat dalam penggunaannya, sebagai salah satu ciri khas musik rock. Konteks sound distorsi dalam setiap karya musik rock dinilai esensial dalam artian sound yang dihadirkan distorsi sangat mempengaruhi nuansa komposisi dari musik rock itu sendiri. Meskipun dalam perkembangannya saat ini, sound distorsi tidak hanya diaplikasikan dalam komposisi musik rock saja, tetapi menurut peneliti aplikasi penggunaan sound distorsi secara kontekstual dalam musik rock untuk memperkuat nuansa ekspresif dari musik itu sendiri dan sesuai pada koridor awalnya.

Sound distorsi yang dihasilkan dalam setiap karya musik **Pas Band** menjadi bagian utama dari bagian komposisi yang diciptakannya. Penggunaan sound distorsi dalam setiap karya musik rock Pas Band mempunyai karakter distorsi yang sangat berbeda dengan grup musik rock yang lain. Warna sound distorsi Pas Band sangat kental dengan penggabungan sound - sound distorsi era *hard rock*, *heavy metal*, *funk* dimana beberapa band seperti *Van Hallen*, *Perfect No More*, *Red Hot Chili Peppers* yang dijadikan sebagai referensi musik Pas Band.

G. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradig kualitatif yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta unsur tertentu yang terdapat pada objek penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis, disimpulkan dan

diangkat untuk menciptakan gagasan atau kesimpulan umum dari penelitian ini. Adapun langkah-langkah penelitian, dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berupaya mengkaji dan menginterpretasikan berbagai penemuan yang berkaitan dengan sound distorsi dalam musik rock. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- a) **Wawancara**, yaitu proses pengumpulan data secara langsung terhadap subjek yang termasuk ke dalam penelitian ini. Disamping itu peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai narasumber yang memiliki potensi dan mampu mendukung penelitian ini.
- b) **Observasi**, yaitu proses pengumpulan data secara langsung dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan subjek penelitian, pengamatan dilakukan secara nonpartisipatif atau di dalam kegiatan yang akan di amati peneliti tidak terlibat secara langsung.
- c) **Analisis Dokumenter Audio Visual**, yaitu mengumpulkan segala bentuk data baik berupa data audio, catatan, foto penelitian, film dan dokumen lainnya yang akan diproses selama penelitian ini berlangsung.
- d) **Studi Literatur**, yaitu mencari referensi dari berbagai sumber yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian yang akan diproses, seperti ; makalah, jurnal, buku dan literature seputar pendidikan musik atau bentuk lainnya yang diperoleh melalui internet.

2) Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian penggunaan sound distorsi dalam musik rock, yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan, yaitu meliputi :

- (1) Studi Pendahuluan
- (2) Merumuskan Masalah.
- (3) Merumuskan Anggapan Dasar.
- (4) Memilih Pendekatan.
- (5) Menentukan Sumber Data.
- (6) Membuat Instrumenrt Penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan, yaitu meliputi :

- (1) Pengumpulan data melalui wawancara, studi literatur dan analisis dokumenter.
- (2) Analisis dan pengolahan data.

3) Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data disusun ke dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a) Pengelompokan Data

Data deskriptif ini diperoleh berdasarkan wawancara narasumber yang berkompeten di bidangnya, analisis dokumenter dan studi literatur.

b) Analisis Data

Setelah data diperoleh, peneliti menganalisa dan memilah–milah data tersebut sesuai permasalahan penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: pemeriksaan data, pengklasifikasikan data, penafsiran data sesuai dengan pertanyaan penelitian, reduksi data yang mengarah pada verifikasi dan kesimpulan.

